

PENGUATAN PARTISIPASI GENERASI MUDA DALAM BERKONTRIBUSI TERHADAP PEMBAGUNAN DAERAH

Muntaha Mardhatillah¹, Cut Nabilla Kesha², Desi Marlizar³, Rismawati⁴, Siti Jahria Sitompul⁵

^{1,2,3,5}Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Teuku Umar, ⁴Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Teuku Umar

1muntahamardhatillah@utu.ac.id, 2cutnabillakesha@utu.ac.id, 3desimarlizar@utu.ac.id,
4rismawati@utu.ac.id, 5sitijahria@utu.ac.id

Abstract

The participation of the younger generation in regional development is crucial in creating sustainable and inclusive change. Therefore, this community service activity aims to strengthen the participation of the younger generation in contributing to regional development. Through a series of socialization activities, the younger generation is equipped with the knowledge, skills, and motivation to be actively involved in local development. The socialization method was used as the main approach, allowing direct interaction between participants and facilitators, as well as facilitating the exchange of ideas and experiences. Evaluation of the activities showed that the youth responded positively to the program, increasing their involvement in development initiatives and creating a strong network of cooperation between them. As a result, there was active participation in discussions and initial plans to contribute to local development, such as participating in musrembang activities at the village level. In conclusion, strengthening youth participation is an important step in achieving sustainable and inclusive regional development.

Keywords: Participation, Young Generation, Regional Development.

Abstrak

Partisipasi generasi muda dalam pembangunan daerah menjadi krusial dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi generasi muda dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, generasi muda dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan lokal. Metode sosialisasi digunakan sebagai pendekatan utama, memungkinkan interaksi langsung antara peserta dan fasilitator, serta memfasilitasi pertukaran gagasan dan pengalaman. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa generasi muda merespons secara positif terhadap program ini, meningkatkan keterlibatan mereka dalam inisiatif pembangunan, serta menciptakan jaringan kerjasama yang kuat antar mereka. Hasilnya, terlihat adanya partisipasi aktif mereka dalam berdiskusi dan rencana awal untuk ikut berkontribusi terhadap pembangunan daerah, seperti dalam mengikuti kegiatan musrembang di tingkat desa. Kesimpulannya, penguatan partisipasi generasi muda merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan daerah yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Partisipasi, Generasi Muda, Pembangunan Daerah.

Submitted: 2024-05-23

Revised: 2024-05-27

Accepted: 2024-06-03

Pendahuluan

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh Pemerintah pada hakikatnya adalah pembangunan yang merata untuk seluruh masyarakat dan wilayah Indonesia. Seluruh proses pembangunan harus dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat merupakan pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang kelancaran proses pembangunan. Dalam proses ini, masyarakat dan pemerintah harus saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi dalam satu kesatuan gerak menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional. Sinergi antara masyarakat dan pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Aspek penting dalam pemerataan Pembangunan Nasional adalah upaya pembangunan pedesaan. Artinya, pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional yang bersifat menyeluruh. Untuk mewujudkannya, pembangunan pedesaan harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan pedesaan tidak hanya mencakup peningkatan infrastruktur, tetapi juga mencakup peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui berbagai program ekonomi, sosial, dan pendidikan. Dengan dukungan penuh dari masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan, serta kebijakan dan bimbingan yang tepat dari pemerintah, pembangunan pedesaan dapat berjalan efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan Pembangunan Nasional secara keseluruhan (Ibrahim et al., 2024).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan kebijakan strategis dalam rangka mempercepat proses pemerataan pembangunan di Indonesia. Undang-undang ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi pembangunan desa, memungkinkan desa untuk mengelola dan mengatur urusan pemerintahannya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Dengan adanya undang-undang ini, desa-desa di Indonesia memiliki kewenangan lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat setempat. Selain itu, undang-undang ini juga mengatur alokasi dana desa yang signifikan, yang bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur, layanan publik, dan kesejahteraan ekonomi di wilayah pedesaan. Dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dan kebijakan pemerintah yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dapat tercapai, sehingga pembangunan yang merata dan berkelanjutan dapat terwujud di seluruh wilayah Indonesia (Adinda et al., 2012).

Proses pembangunan dengan pendekatan partisipatif mengandung arti bahwa masyarakat berinisiatif memulai proses kegiatan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kunci penting untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Masyarakat yang aktif dalam seluruh proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dapat memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi mereka. Dengan demikian, pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap proyek pembangunan, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan warga, menciptakan sinergi yang positif untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih efektif dan inklusif.

Potensi dari penduduk dalam jumlah besar, ditambah dengan tingginya partisipasi, akan menjadi kekuatan besar dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan. Terlebih lagi, mayoritas penduduk Indonesia berada dalam usia produktif, yang akan memberikan dampak positif signifikan pada proses pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), sejak tahun 2012 hingga 2035, Indonesia diprediksi akan mengalami masa bonus demografi, dengan periode puncak antara tahun 2020 hingga 2030. Ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif mencapai dua kali lipat jumlah penduduk usia anak-anak dan lanjut usia.

Banyak pemuda masih kurang peduli atau kurang tanggap terhadap kegiatan pembangunan karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan yang menguras waktu, seperti mengurus anak karena menikah muda, terlibat dalam penggunaan obat-obatan terlarang, dan aktifitas negatif lainnya. Meskipun jumlah pemuda sangat besar, hal ini tidak langsung menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembangunan. Dibutuhkan langkah-langkah nyata dalam mengatasi hal tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi perlunya diadakan penguatan partisipasi generasi muda dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah, kegiatan di laksanakan kepada mahasiswa Universitas Teuku Umar.

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Indikator Ketercapaian
Generasi muda yang pasif terhadap isu-isu pembangunan yang ada di daerahnya, sehingga hanya menjadi objek dalam pembangunan.	Diadakan penguatan partisipasi generasi muda dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah	Dapat memahami konsep pembangunan daerah dan dapat berkontribusi secara langsung dalam pembangunan tersebut

Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat mengusung metode sosialisasi sebagai pendekatan utamanya. Melalui pendekatan ini, upaya diselenggarakannya kegiatan berfokus pada membangun pemahaman, kesadaran, dan partisipasi audiens terhadap isu-isu pembagunan. Metode sosialisasi ini melibatkan interaksi langsung antara pelaksana kegiatan dengan mahasiswa Universitas Teuku Umar sebagai peserta dari kegiatan pengabdian. Tahapan evaluasi dilaksanakan setelah acara berlangsung dalam bentuk tanya jawab secara mendalam, alat ukuryang digunakan berupa catatan observasi mengenai tingkat antusiasme, keterlibatan, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan dilaksanakan secara luring berlokasi di pantai Desa Peunaga Pasi dilaksankan pada 3 Februari 2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Universitas Teuku Umar terkhusus pada Program Ilmu Administrasi Negara yang dihadiri lebih kurang 98 peserta. Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan tahap persiapan yang dilakukan oleh panitia selama kurang lebih satu bulan sebelum kegiatan berlangsung. Tahap persiapan ini merupakan fase krusial dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan kegiatan. Panitia bertanggung jawab untuk menyusun rencana kerja, mengoordinasikan tim, menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan, serta menyusun agenda dan materi yang akan disampaikan selama kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan setelah tahap persiapan, dimana panitia bertanggung jawab untuk melaksanakan rencana kerja yang telah disusun. Selama tahap ini, panitia memastikan bahwa semua persiapan telah terpenuhi dan kegiatan berjalan sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan, setelah tahap pelaksanaan selesai, langkah selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, panitia melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan.



Bagan 1 Tahapan pelaksanaan Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa secara umum, sosialisasi telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, hadir dalam jumlah yang memadai, dan aktif dalam diskusi. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan dan kesuksesan dalam membangun keterlibatan masyarakat. Dengan adanya partisipasi yang aktif dari peserta, tercipta lingkungan yang kondusif untuk pertukaran informasi, pemahaman yang lebih baik, dan pelaksanaan diskusi yang produktif. Oleh karena itu, hasil evaluasi ini

mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, termasuk metode sosialisasi, efektif dalam mencapai tujuan kegiatan dan mendukung partisipasi masyarakat yang berkelanjutan. Materi yang dibahas berkaitan dengan konsep pembangunan daerah, partisipasi masyarakat dan kontribusi masyarakat dalam pembangunan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penguatan partisipasi generasi muda dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah, partisipasi generasi muda dalam kegiatan pengabdian "Penguatan Partisipasi Generasi Muda dalam Berkontribusi terhadap Pembangunan Daerah" menawarkan nilai tambah yang signifikan bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, generasi muda menjadi lebih aktif dan terlibat dalam berbagai inisiatif pembangunan daerah, menciptakan atmosfer partisipasi yang kuat dan inklusif di tengah masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan, mereka diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, memungkinkan mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini juga mendorong generasi muda untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh daerah mereka, sehingga memperkaya inisiatif pembangunan dengan solusi-solusi yang segar dan relevan. Selain memberdayakan generasi muda secara individual, partisipasi mereka juga turut memberdayakan komunitas lokal di sekitarnya, membangun hubungan kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak, dan memungkinkan terciptanya kolaborasi yang lebih efektif dalam upaya pembangunan daerah secara keseluruhan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi generasi muda, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan pembangunan daerah secara keseluruhan.



Foto 1 dan 2 Kedatangan ke lokasi pengabdian



Foto 3 dan 4 Penyampaian materi dan diskusi



Foto 5 Kegiatan Foto Bersama

Kegiatan penyampaian materi diawali dengan konsep dasar pembangunan, Secara umum, pembangunan dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan yang terus menerus menuju keadaan yang lebih baik, yang didasarkan pada norma-norma tertentu. Menurut Afifudin (2012:42), pembangunan adalah upaya untuk menciptakan kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik daripada kondisi saat ini. Konsep "lebih baik" ini tidak hanya terbatas pada peningkatan taraf kehidupan, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan lainnya. Hal ini berarti bahwa pembangunan harus dilihat dari sudut pandang yang menyeluruh, yang mencakup seluruh aspek kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Oleh karena itu, suatu aspek kehidupan dapat berpengaruh secara erat terhadap aspek lainnya, dan untuk mencapai kondisi yang lebih baik, perubahan harus terjadi dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, pembangunan bukan hanya tentang peningkatan materi atau ekonomi semata, tetapi juga tentang pembangunan sosial, budaya, lingkungan, dan bidang-bidang lainnya yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan (Ardiansyah et al., 2024).

Materi kedua dilanjutkan dengan konsep partisipasi, partisipasi masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam setiap tahap pembangunan di Indonesia, dengan tujuan utama untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yang bertujuan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Melalui partisipasi aktif dari masyarakat, pembangunan dapat menjadi lebih inklusif, responsif, dan berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima kebijakan, tetapi juga menjadi mitra dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pembangunan. Dengan melibatkan beragam pemangku kepentingan dari masyarakat, termasuk kelompok masyarakat yang rentan dan terpinggirkan, pembangunan dapat lebih memperhatikan dan

mengakomodasi kebutuhan serta aspirasi masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, partisipasi masyarakat bukan hanya menjadi jalan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, tetapi juga merupakan prinsip dasar yang mendukung keberlanjutan dan kesuksesan pembangunan di Indonesia (Ahmad et al., 2023).

Materi terakhir berkaitan dengan kontribusi generasi muda dalam pembangunan, sebagai generasi penerus pembangunan bangsa, pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kemajuan dan perubahan positif dalam masyarakat. Beberapa peran utama yang dapat dilakukan oleh pemuda adalah sebagai berikut:

1. **Agen Perubahan:** Sebagai agen perubahan, pemuda memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada di masyarakat dan berinisiatif untuk mencari solusi-solusi inovatif. Mereka berperan dalam membangkitkan kesadaran dan motivasi di kalangan masyarakat untuk melakukan perubahan positif, baik melalui advokasi, kampanye, maupun aksi-aksi konkret dalam skala lokal maupun nasional (Kasingku et al., 2021).
2. **Agen Pembaharuan:** Pemuda juga memiliki peran sebagai agen pembaharuan yang membawa ide-ide baru, gagasan inovatif, dan perspektif yang segar dalam proses pembangunan. Mereka mendorong adanya transformasi positif dalam berbagai bidang kehidupan, seperti teknologi, budaya, sosial, dan ekonomi, sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan memperoleh manfaat yang lebih besar (Lidiani & Ilyas, 2024).
3. **Agen Pemberdayaan:** Sebagai agen pemberdayaan, pemuda berperan dalam memberikan dukungan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi dan kapasitasnya sendiri. Mereka memfasilitasi terciptanya lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua anggota masyarakat, terutama yang berada dalam kondisi rentan atau terpinggirkan, sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan secara bersama-sama (Mardhatillah, 2021).

Kehadiran pemuda sebagai agen pembaharuan sangatlah penting dalam menghadapi tantangan ketimpangan pendidikan. Pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi inovator dan menghadirkan beragam ide yang kreatif serta solutif dalam mengatasi masalah tersebut. Terutama sebagai mahasiswa memiliki kewajiban membawa perubahan di lingkungan masyarakat. Mahasiswa sebagai pihak yang memiliki hubungan relasi dengan kebijakan pemerintah diharapkan dapat mewujudkan kerja sama yang meliputi masyarakat, pihak kampus (pendidikan), dan pemerintah (Amri, 2023). Melalui pengabdian, pemuda dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang. Pemuda, dengan semangatnya yang penuh energi dan keinginan untuk berbuat, dapat menciptakan program-program pendidikan alternatif yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Mereka dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang menarik, teknologi-teknologi pendidikan yang canggih, serta model-model pengajaran yang inklusif dan berkeadilan. Selain itu, pemuda juga dapat berperan sebagai mentor atau tutor bagi anak-anak atau remaja yang membutuhkan bimbingan tambahan dalam belajar (Seftiani et al., 2022). Hal selaras dikatakan oleh Sushanti (2012) bahwa peran mahasiswa sebagai *agent of change*, *iron stock*, dan *social control* mewajibkan mahasiswa agar terbuka dan peduli dengan lingkungan, sehingga akan mudah menyadari segala permasalahan yang terdapat di masyarakat.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Penguatan Partisipasi Generasi Muda dalam Berkontribusi terhadap Pembangunan Daerah" memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan kontribusi generasi muda dalam pembangunan daerah. Salah satu kunci penting dalam mencapai pemerataan pembangunan di Indonesia adalah kesuksesan dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan. Pembangunan pedesaan dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya pembangunan nasional yang harus diperhatikan secara menyeluruh. Untuk mewujudkannya, dukungan dari semua lapisan masyarakat sangatlah penting. Melibatkan seluruh komponen masyarakat desa dalam proses pembangunan menunjukkan bahwa prinsip good governance telah diterapkan dengan baik oleh pemerintah desa. Terutama, partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya para pemuda, menjadi kunci dalam mempercepat proses pembangunan. Pemuda memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam pembangunan desa. Dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki, para pemuda dapat memanfaatkan potensi yang ada di desa secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, memberikan dukungan dan pelibatan yang lebih besar terhadap peran pemuda dalam pembangunan pedesaan merupakan langkah kunci dalam mencapai tujuan pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adinda Nabila Fuadilah Al Khumairoh, Hartuti Purnaweni, A. R. H. D. (2012). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN DAERAH KOTA SEMARANG NOMOR 6 TAHUN 2012 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI TPA JATIBARANG KOTA SEMARANG. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 13(2), 37–39.
- Ahmad Rosandi Sakir, Budi Juliardi, Muhamad Abas, Irma Maria Dulame, Muchlas Rastra Samara, Zuhdi Arman, Andreas MD Ratuanak, Ade Putra Ode Amane, M. M. (2023). *Politik Hukum Indonesia*. CV. Gita Lentera. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=pbDpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:-h-GNc_APCAJ:scholar.google.com&ots=as39olcEiV&sig=y4XRQ2tb_yZTKhITQqilr-EUe70
- Amri, Ahmad Syaiful. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3 (1), 30. <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/102/184>
- Ardiansyah, M. I., Juwita, M. N., Lampung, U. B., Meningkatkan, D., Masyarakat, P., Potensi, B., Organisasi, K. A., Pelaksana, K. A., Membangun, G., Dalam, D., & Pemberdayaan, M. (2024). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. 3(9).
- Ibrahim, M. F. Y., Tui, F. P., & Nani, Y. N. (2024). *PERAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA DALAM KAIDUNDU, KECAMATAN BULAWA, KABUPATEN BONE*. 8(4), 358–364.
- Kasingku, J. D., Lumingkewas, E. M., & Warouw, W. N. (2021). *Peran Pemimpin Pemuda sebagai Agen Perubahan dalam Peribadatan*. 5(2021), 1766–1773.
- Lidiani, D. N., & Ilyas, I. (2024). Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui Pengelolaan Objek Wisata Kampoenng Lawas di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of*

Social Development, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/jsd.v1i4.2357>

Mardhatillah, M. (2021). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Muntaha Mardhatillah. *JESS (Journal of Education on Social Science*, 5(1), 36–50. <http://jess.ppj.unp.ac.id/index.php/JESS>

Seftiani, T., Rica, A. J., & Agustina, S. E. (2022). Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Komunitas Senyum Anak Nusantara melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(03), 308–315. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i03.5274>

Suhanti, A. (2012). Mahasiswa Roda Pembangunan. [//https://www.suarapembangunan.net](https://www.suarapembangunan.net)